

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

DEA SALSADILLAH DWINTA
NPM: 2007110034

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH
TANGGA DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024**



OLEH :

DEA SALSADILLAH DWINTA
NPM: 2007110034

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

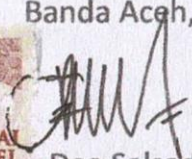
Nama : Dea Salsadillah Dwinta
NPM : 2007110034
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
PADA MASYARAKAT DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU
BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 202E

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Januari 2024




Dea Salsadillah Dwinta

ABSTRAK

NAMA : DEA SALSADILLAH DWINTA

NPM : 2007110034

JUDUL : ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

Sampah merupakan salah satu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat maupun cair. Keindahan laut dapat terancam oleh sampah dari rumah tangga yang ada di sepanjang pantai Pulau Baguk. Dampaknya sangat merugikan, menyebabkan kerusakan pada terumbu karang, penurunan populasi hewan-hewan laut, dan merusak keindahan alam bawah laut yang seharusnya menjadi warisan berharga untuk generasi mendatang, mengurangi kunjungan wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga Di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu/ayah sebagai kepala rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 295 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 75 responden, sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 - 25 Januari 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square* memakai aplikasi SPSS.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah rumah tangga tidak baik sebesar 61,3%, pengetahuan kurang baik sebesar 53,3%, sikap negatif sebesar 53,3% dan ketersediaan sarana tidak ada sebesar 57,3%. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value 0,000), dan ketersediaan sarana (p-value 0,027), dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga Di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga, masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah serta memastikan ketersediaan sarana yang memadai. Disarankan kepada masyarakat dan pihak terkait di Desa Pulau Baguk untuk secara aktif menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menghindari pembuangan sampah ke laut, serta tidak membakar sampah secara terbuka.

Kata Kunci : Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Konsep 3R, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana

Daftar Kepustakaan : 33 buah (2010-2023)

ABSTRACT

NAME : DEA SALSADILLAH DWINTA

NPM : 2007110034

"ANALYSIS OF HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT BEHAVIOR IN THE COMMUNITY IN PULAU BAGUK VILLAGE, PULAU MANY DISTRICT, ACEH SINGKIL REGENCY IN 2024"

Waste is one of the remnants of human daily activities and or from natural processes in solid or liquid form. The beauty of the sea can be threatened by garbage from households along the coast of Baguk Island. The impact is devastating, causing damage to coral reefs, declining populations of marine animals, and damaging the beauty of underwater nature that should be a valuable heritage for future generations, reducing tourist visits. The purpose of this study is to find out the factors related to household waste management behavior in the community in Baguk Island Village, Pulau Many District, Aceh Singkil Regency in 2024.

This research is descriptive analytical with a cross-sectional approach. The population in this study is all mothers/fathers as heads of households in Baguk Island Village, Pulau Many District, Aceh Singkil Regency totaling 295 families. The sampling technique used the Slovin formula and a sample of 75 respondents was obtained, the sample was selected using random sampling technique. The research was carried out on January 19 - 22, 2024. Data collection was carried out by interviews using questionnaires. Data analysis using the chi-square test using the SPSS application.

The study showed that the behavior of household waste management was not good by 61,3%, knowledge was not good by 53,3%, negative attitude was 53,3% and the availability of facilities did not exist by 57,3%. From the results of the statistical test, it can be concluded that there is a relationship between knowledge (p-value 0.000), attitude (p-value 0.000), and availability of facilities (p-value 0.027), with household waste management behavior in the community in Pulau Baguk Village, Pulau Many District, Aceh Singkil Regency in 2024.

It is recommended to the community and related parties in Pulau Baguk Village, Pulau Many District, Aceh Singkil Regency to always carry out proper and correct household waste management behaviors such as separating organic and inorganic waste, recycling waste, not throwing garbage into the sea and burning waste openly.

Keywords :Household Waste Management Behavior, 3R Concept, Knowledge, Attitude, Availability of Facilities

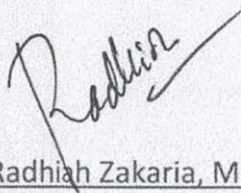
Bibliography : 33 pieces (2010-2023)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

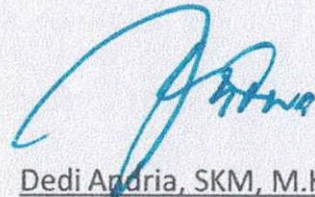
Banda Aceh, September 2024

Pembimbing I



Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

Pembimbing II



Dedi Andria, SKM, M.Kes

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico, SKM, MPH

NIK: 19811029 2006 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA
MASYARAKAT DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

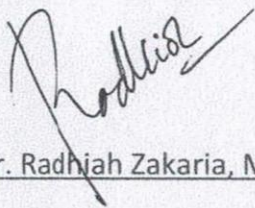
DEA SALSADILLAH DWINTA

NPM: 2007110034

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Bulan Agustus 2024

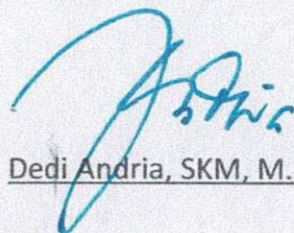
Banda Aceh, 1 September 2024

Pembimbing I



Dr. Radhjah Zakaria, M.Sc

Pembimbing II



Dedi Andria, SKM, M.Kes

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001

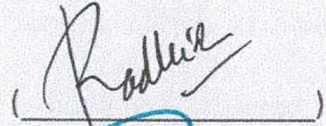
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

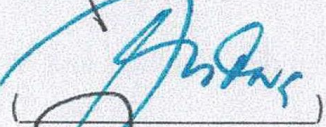
Banda Aceh, September 2024

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

()

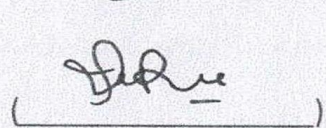
Pembimbing II : Dedi Andria, SKM, M.Kes

()

Penguji I : Dr. Basri Aramico.Ib, SKM., MPH

()

Penguji II : dr. Riza Septiani, MPuHlthAdv

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyahh ke alam islamiah. Skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu **Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc** dan Bapak **Dedi Andria, SKM, M.Kes** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, September 2024

Dea Salsadillah Dwinta

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

ABSTRAK

PERNYATAAN PERSETUJUAN

LEMBARAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Umum	6
1.4.2 Tujuan Khusus	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Sampah	9
2.1.1 Pengertian Sampah	9
2.1.2 Jenis Jenis Sampah	10
2.1.3 Jenis Penyakit Yang Ditimbulkan oleh Sampah.....	12
2.1.4 Membuang Sampah Sembarangan.....	13
2.2 Pengelolaan Sampah	16
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Sampah	16
2.2.2 Sumber dan Timbulan Sampah	19
2.3 Hubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	22
2.3.1 Hubungan Pengetahuan	22
2.3.2 Hubungan Sikap	23
2.3.3 Hubungan Ketersediaan Sarana.....	25
2.4 Kerangka Teori	27
BAB III KERANGKA KONSEP	28
3.1 Konsep Pemikiran.....	28
3.2 Variabel Penelitian	29
3.2.1 Variabel Dependen	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Cara Penukuran Variabel.....	30
3.5 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
4.1 Jenis Penelitian.....	32
4.2 Populasi Dansampel	32
4.2.1 Populasi	32
4.2.2 Sampel	33
4.4 Metode Pengambilan Sampel	34
4.3 Pengumpulan Data.....	34

4.5 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	35
4.6 Instrumen Penelitian.....	36
4.7 Cara pengumpulan Data	36
4.8 Pengolahan Data	37
4.9 Analisa Data.....	38
4.10 Penyajian Data	38
BAB V GAMBARAN UMUM	39
5.1 Letak Geografis.....	39
5.2 Batas Wilayah.....	39
5.3 Visi & Misi.....	40
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
6.1 Hasil Penelitian.....	41
6.2 Pembahasan.....	49
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	58
7.1 Kesimpulan.....	58
7.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	: Tabel Score
Lampiran 3	: Output Spss
Lampiran 4	: Surat Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat
Lampiran 5	: Surat Balasan Dari Puskesmas
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	: Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat ataupun cair (Maharaja, 2015). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, di sisi lain kapasitas pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal (Riswan, 2016). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Suryani, 2019).

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat ditetapkan enam program Pembangunan Kesehatan, salah satunya Program Lingkungan Sehat, Perilaku Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan (Indonesia Sehat, 2017).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor) (Suryani, 2019). Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses

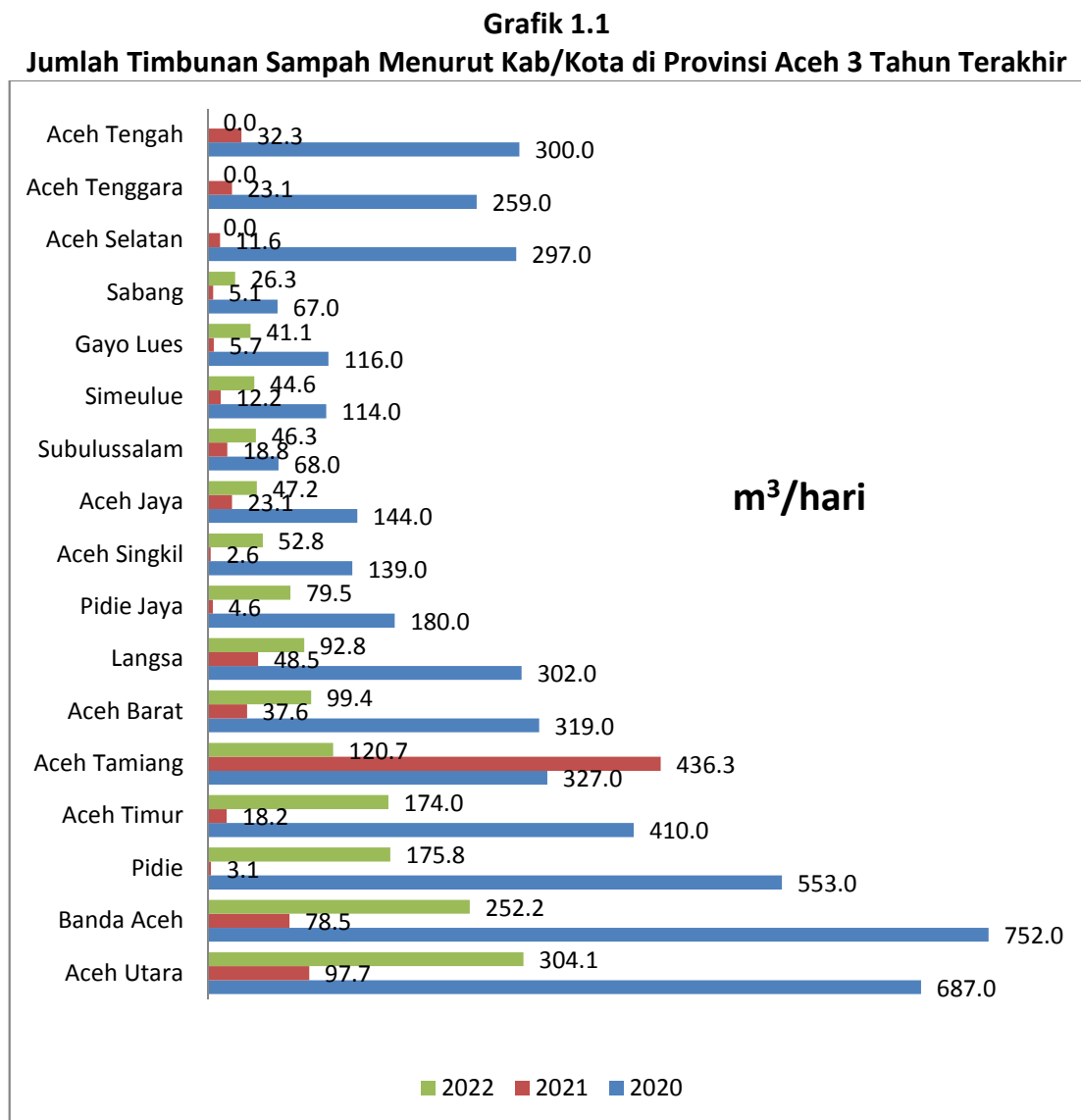
alam yang berbentuk padat apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang tidak bernilai ekonomis, namun disisi lain ada pihak yang menganggap bahwa sampah sebagai barang berguna untuk di jual ke pengumpul.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2010 timbunan sampah di Indonesia mencapai 200.000 ton/hari, dan mengalami kenaikan secara signifikan hingga tahun 2021 menjadi 490.000 ton/hari atau 21,88 juta ton pertahun. Produksi sampah di Indonesia didominasi oleh sampah rumah tangga (48%) diikuti oleh sampah dari pasar tradisional (24%) dengan jenis sampah organik (60%) dan sampah plastik (15%) (KLHK, 2021).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se-Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah Nasional mencapai angka 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah Nasional tersebut 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik (KLHK, 2022).

Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Aceh pada tahun 2022 timbunan sampah di wilayah Aceh mencapai 736 ton perhari atau 269 ribu ton pertahun yang didominasi oleh sampah organik (65%) dan sampah plastik (19%) (DLHK, 2022). Timbulan sampah tertinggi pada tahun 2022 ada di Kabupaten Aceh Utara yaitu 304,1 m³/hari, Kota Banda Aceh 252,2 m³/hari, Kabupaten Pidie 175,8 m³/hari. Sedangkan Kabupaten Aceh Singkil adalah penghasil sampah yang masuk

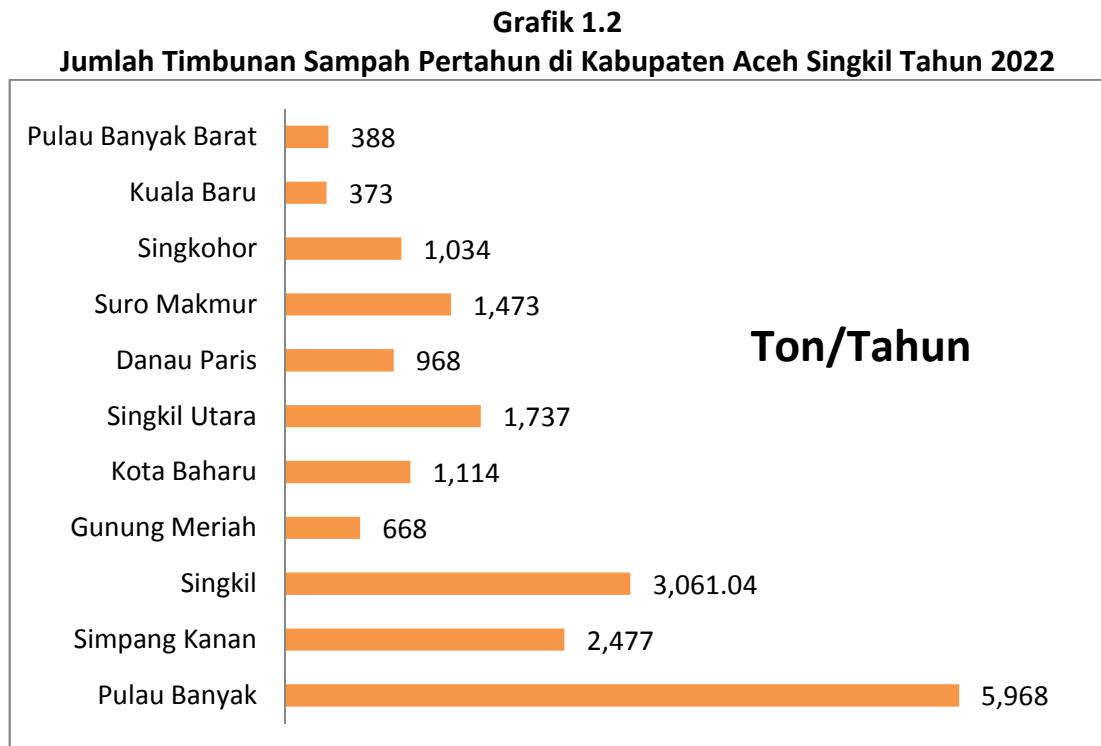
kedalam 10 besar di Provinsi Aceh dengan timbunan sampah mencapai 52,8 m³/hari (BPS, 2024). Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, tata kelola sampah di Kabupaten tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, sehingga ada informasi jumlah sampah yang di hasilkan oleh setiap desa tidak tercatat secara akurat seperti yang terlihat pada Grafik 1.1 berikut ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Jumlah timbunan sampah paling banyak pada tahun 2022 berada di Kecamatan Pulau Banyak yaitu 5.968 ton/tahun, Kecamatan Singkil sebanyak 3.061,04 ton/tahun, Kecamatan Simpang Kanan sebanyak 2.477 ton/tahun

Kecamatan Singkil Utara sebanyak 1.737 ton/tahun, Kecamatan Suro Makmur sebanyak 1.473 ton/tahun dan Kecamatan Singkohor 1.034 ton/tahun seperti yang terlihat pada Grafik 1.2 berikut ini :



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh Singkil (2024)

Dari data yang didapatkan langsung oleh peneliti ke Puskesmas Pulau Banyak tentang rumah-rumah yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga bahwa dari 1255 rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak hanya 253 (20,16%) yang melakukan pengelolaan sampah secara baik dan memenuhi syarat sedangkan 1.002 (79,84%) rumah yang tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan memenuhi syarat Kesehatan (Puskesmas Pulau Banyak, 2024).

Salah satu desa di Pulau Banyak yang memiliki mayoritas masyarakatnya belum melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik adalah Desa Pulau Baguk. Menurut pihak Puskesmas dari 295 rumah yang ada di Desa Pulau

Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, hanya beberapa rumah yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Namun belum ada data akurat tentang jumlah rumah yang sudah melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, dikarenakan belum ada penelitian khusus pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan di desa tersebut (Puskesmas Pulau Banyak, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Pulau Baguk, diketahui bahwa masih minimnya jumlah TPS (Tempat Penampungan Sementara), belum ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Lokasi geografis Desa Pulau Baguk yang dikelilingi oleh laut membuat masyarakat cenderung melakukan pembuangan sampah hasil rumah tangga ke tepi-tepi pantai, hal ini menyebabkan air laut di sekitar Desa Pulau Baguk menjadi tercemar dan menyebabkan sampah berceceran bila air laut sedang pasang.

Mayoritas masyarakat di Desa Pulau Baguk memiliki pekerjaan sebagai nelayan, pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang dan belum menyadari bahwa sampah sintetis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca dan lain-lain apabila dibuang ke pantai begitu saja akan sangat sulit terurai dan dapat terbawa arus air laut sehingga dapat mencemari wilayah-wilayah lain yang ada di Kabupaten Aceh Singkil.

Dari hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada

masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024”.

1.2 Rumusan masalah

Pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan dengan tidak baik seperti membuang sampah ke laut dapat menyebabkan pencemaran pantai. Kurangnya fasilitas untuk tempat penampungan sampah sementara, belum ada tempat pembuangan akhir sampai pengetahuan dan sikap masyarakat yang belum begitu peduli terhadap lingkungan sekitar membuat peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat di Desa Pulau Baguk. Sehingga dibuatlah kajian dengan judul “analisis perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024”.

1.3 Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan dan menghindari luasnya permasalahan yang timbul di lapangan, terbatasnya waktu dan biaya maka penulis hanya bisa membahas sesuai dengan variabel. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu membahas tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha meningkatkan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil, agar kualitas hidup masyarakat semakin meningkat.

1.5.2 Tempat penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.

1.5.3 Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil khususnya bagi institusi pendidikan yaitu fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5.4 Institusi Dinas

Untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan pengelola program pada Dinas Kesehatan kabupaten Aceh Singkil dalam melakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sampah

2.1.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu benda atau benda padat yang sudah tidak baik lagi dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai penyebar (*vector*) penyakit (Maharaja, 2015).

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Sampah yang membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa berupa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan bekas (Saputra, 2017).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan, 2016).

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah dalam Undang- Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Lestari, 2016). Sedangkan menurut Yuliana (2017) sampah merupakan limbah padat atau setengah padat yang berasal dari aktivitas manusia, terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dapat dibakar dan tidak dibakar, dan tidak termasuk kotoran manusia.

2.1.2 Jenis-Jenis Sampah

Sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai beberapa jenis menurut (Mardiani, 2017) yakni :

Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk.
2. Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk.

Berdasarkan dapat atau tidaknya terbakar, yaitu :

1. Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
2. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.

Sampah berdasarkan karakteristik dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
2. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas, dan sebagainya.
3. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
4. *Street sweeping* (sampah jalanan), yaitu sampah yang berasal dari pembersih jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
5. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
6. *Dead animal* (bangkai binatang), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak keadaan, atau dibuang oleh orang.
7. *Abandoned vehicle* (bangkai kendaraan), yaitu bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
8. *Construction wastes* (sampah pembangunan), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya (Maritsa, 2019).

2.1.3 Jenis Penyakit Yang Ditimbulkan oleh Sampah

Menumpuknya sampah dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga yang berbahaya. Keberadaan bibit penyakit di dalam sampah biasanya berasal dari tercemarnya sampah oleh feses (kotoran) manusia maupun ternak, atau karena vektor serangga pembawa penyakit yang bersarang di dalamnya. Penyakitpenyakit yang diakibatkannya antara lain Demam Berdarah *Dengue* (DBD), *Tuberculosis* (TBC), Tifus *Abdominalis*, dan *Disentri*.

1. Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Demam berdarah terjadi karena adanya gigitan dari nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk ini dapat membuat demam, pusing, dan juga sering kali mengalami kelelahan jangka panjang. Tentu saja nyamuk ini dapat hadir di lingkungan yang kotor seperti membuang sampah di sembarang tempat dan tidak rajin untuk menguras bak mandi dan membiarkan barang-barang tidak terpakai menumpuk. Oleh karena itu jaga lingkungan tinggal kita agar nyamuk ini tidak bersarang.
2. *Tuberculosis* (TBC). Penyakit lainnya yang disebabkan karena lingkungan yang kotor adalah TBC. TBC dapat menyerang paru-paru, usus maupun kelenjar getah bening. Penyakit ini disebabkan karena infeksi kuman *mikrobakterium tuberculosis*. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini dapat menular dengan mudah melalui udara yang disebabkan karena menumpuknya sampah di sekitar lingkungan kita.
3. Thypus Abnomalis. Makanan dan minuman pada lingkungan yang kotor jika kita makan dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya Thypus

Abnomalis. Penyakit ini menyerang usus halus yang menyebabkan demam tinggi yang berkepanjangan. Penyakit ini disebabkan karena adanya bakteri *salmonella*.

4. Disentri. Penyakit ini disebabkan karena makanan yang tidak sehat dari lingkungan yang tidak bersih. Makanan yang terkontaminasi dari bakteri atau tinja ini jika kita konsumsi maka akan menyebabkan disentri. Disentri menyerang usus besar yang menghasilkan diare yang sangat akut bahkan dapat berdarah jika bab (Tediswoko, 2019).

2.1.4 Membuang Sampah Sembarangan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan mempunyai tiga fungsi demi memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pertama, memberi ruang untuk hidup manusia dapat bertempat tinggal dan melakukan fungsi hidupnya. Kedua, lingkungan merupakan sumber daya baik hayati maupun non hayati yang bersifat memperbaharui. Ketiga, lingkungan juga memberikan pelayanan pada manusia agar tetap mendukung kehidupan manusia (Alamsyah, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, yang dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga

dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Poety, 2017).

Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku seseorang. Kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam perilaku, seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sesuatu hal, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh konsistensi menyatakan setuju pada suatu hal, namun ia menunjukkan sikap yang tidak mendukung dalam bentuk perilaku.

Menurut Posmaningsih (2016) sikap atas masalah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan nilai asosiasi timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk partisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya.

Rencana pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia sehat 2015 menurut Pontoh Idham (2013) adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan forum yang mampu menjalin kerja sama dan aspirasi antar masyarakat, pemerintah dan pihak swasta.
2. Mengupayakan peningkatan lingkungan fisik, sosial dan budaya dengan memaksimal potensi sumber daya secara mandiri serta terselenggaranya pola dan mekanisme kerja antara berbagai pihak yang terkait.
3. Mendorong semua industry yang menghasilkan limbah untuk dapat mengolah limbahnya dengan aman dan sehat.

4. Mewujudkan tempat kerja perkantoran dan industri yang tidak menimbulkan bising dan mengganggu kesehatan serta tidak menimbulkan radiasi.
5. Mendorong terpenuhinya persyaratan kesehatan kerja di berbagai jenis pekerjaan termasuk hotel dan penginapan memenuhi persyaratan kesehatan, jasa boga dan tempat penolahan makanan yang memenuhi persyaratan kesehatan.
6. Semua rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain telah memenuhi persyaratan kesehatan, sarana ibadah dan sarana pendidikan telah memenuhi persyaratan kesehatan.
7. Mendorong tercapainya permukiman yang memenuhi syarat kesehatan di perkotaan dan di perdesaan serta lingkungan perumahan yang memenuhi syarat kesehatan.
8. Mengembangkan sarana pembuangan kotoran dan limbah yang memenuhi syarat kesehatan.
9. Meningkatkan cakupan penggunaan air bersih perkotaan dan perdesaan dan tercapainya kualitas bakteriologi air bersih.

Kegiatan membuang sampah merupakan kegiatan tanpa akhir, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, diantaranya menimbulkan kesan kotor, kumuh dan mengganggu kesehatan. Hal yang dapat memperburuk kondisi sampah di suatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Salah satu perilaku yang

mencerminkan ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah adalah membuang sampah sembarangan (Rian, 2017).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, ini juga kurangnya biaya dari pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah yang baik dan benar (Suparman, 2021).

2.2 Pengolahan Sampah Rumah Tangga

2.2.1 Pengertian Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2017) menjelaskan bahwa prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
2. Prinsip kedua adalah *reuse* yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas

minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian reuse dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung;

3. Prinsip ketiga adalah *recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan pengelolaan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Pengelolaan sampah yang dimaksud

dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Alfiandra (2019) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;
2. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan

akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);

4. Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

2.2.2 Sumber dan Timbulan Sampah

Sampah dapat bersumber dari mana saja, berikut ini adalah beberapa sumber sampah menurut Hisham (2017) :

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*), sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun, dan

sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabotan rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum, sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.
3. Sampah yang berasal dari perkotaan, sampah dari perkotaan baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).
4. Sampah yang berasal dari jalan raya, sampah ini berasal dari pembersih jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batubatuan, pasir, sobekan ban, onderdil-nderdil kendaraan yang jatuh, daundaunan, plastik, dan sebagainya.
5. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*), sampah ini berasal dari kawasan industri, termaksud sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.
6. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan, sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian. Misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

7. Sampah yang berasal dari pertambangan, sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan, misalnya: batu-batuan, tanah, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.
8. Sampah berasal dari peternakan dan perikanan, sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya (Hisham, 2017).

Menurut Tchobanoglous (1993) sumber sampah dalam suatu komunitas secara umum dihubungkan terhadap tata guna lahan dan zonasi, yaitu dengan kategori sumber sampah yang berasal dari :

1. Perumahan
2. Komersial
3. Institusional
4. Konstruksi dan pembongkaran (*demolition*)
5. Fasilitas umum perkotaan
6. Lokasi instalasi pengolahan
7. Industri

Sampah yang berasal dari rumah tangga menjadi fokus pada penelitian ini. Jenis sampah yang ditimbulkan dari rumah tangga yaitu berupa kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya.

2.3 Hubungan Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

2.3.1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih banyak tidak mengetahui sampah organik adalah sampah yang tidak dapat terurai, selain itu masyarakat juga tidak mengetahui bahwa membuang sampah kesungai itu tidak baik, masyarakat juga tidak mengetahui penyakit yang timbul akibat sampah, selain itu juga sebagian masyarakat masih belum mengetahui bahwa tumpukan sampah menjadi sarang tikus, kecoa dan nyamuk, serta sebagian masyarakat juga tidak mengetahui perbedaan sampah terurai dan tidak terurai. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,002, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kecamatan X.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrul Kamal (2019) menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai perilaku buruk dalam pembuangan sampah lebih banyak pada responden dengan pengetahuan rendah (72,1%) dibanding responden yang berpengetahuan tinggi hanya (27,9%), sedangkan perilaku ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah yang baik dengan pengetahuan tinggi (94,1%) lebih besar dibanding pengetahuan rendah dan cukup (5,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,017, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga sekitar sungai beringin di rw 07 kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2019.

2.3.2 Hubungan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012). Sikap terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May & Rangkuti (2019) dapat disimpulkan bahwa distribusi sikap dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 25 orang (39,1%), yang memiliki sikap sedang sebanyak orang (40,6%), dan yang memiliki sikap rendah sebanyak 13 oang (20,3%). Pada uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel sikap terhadap perilaku membuang sampah didapatkan nilai p-value sebesar 0,019 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kecamatan Medan Area tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apsari (2021), bahwa perilaku dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Menurut Sumarno (2017) ada beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan seperti kurangnya sikap negatif dan kurang pengetahuan. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik juga, karena untuk membentuk suatu sikap harus melalui semua tahapan-tahapan atau keenam tingkatan pengetahuan tersebut, karena yang

pengetahuannya baik belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan.

2.3.3 Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Rumah Tangga

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan membuang sampah, berupa tempat sampah di rumah. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan masyarakat yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) melalui uji *chi square* antara variabel Ketersediaan Sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga disungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai sebesar 40 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang

ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong atau langsung dihanyutkan ke aliran sungai.

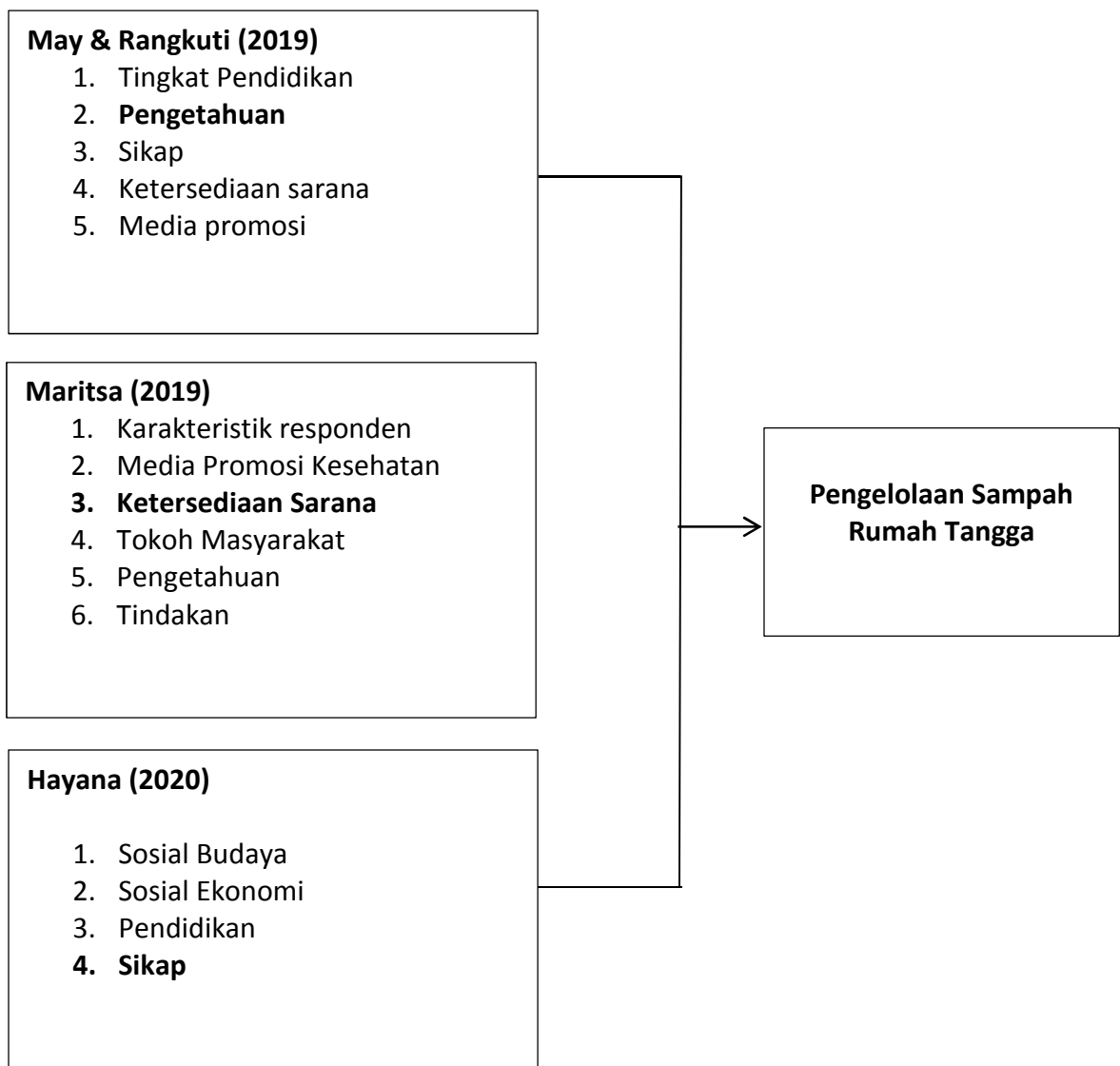
Dengan demikian untuk menghasilkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung. Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi dengan adanya :

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat mendukung dalam perencanaan dalam pengadaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik.
2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dibuat.
3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada .

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang sampah, dalam hal ini adalah ketersediaan sarana tempat pembuangan sementara (TPS).

2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan kerangka teoritis menurut May Erviana Safitri dan Rangkuti (2019), Herawati (2019) dan Hayana (2020) sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

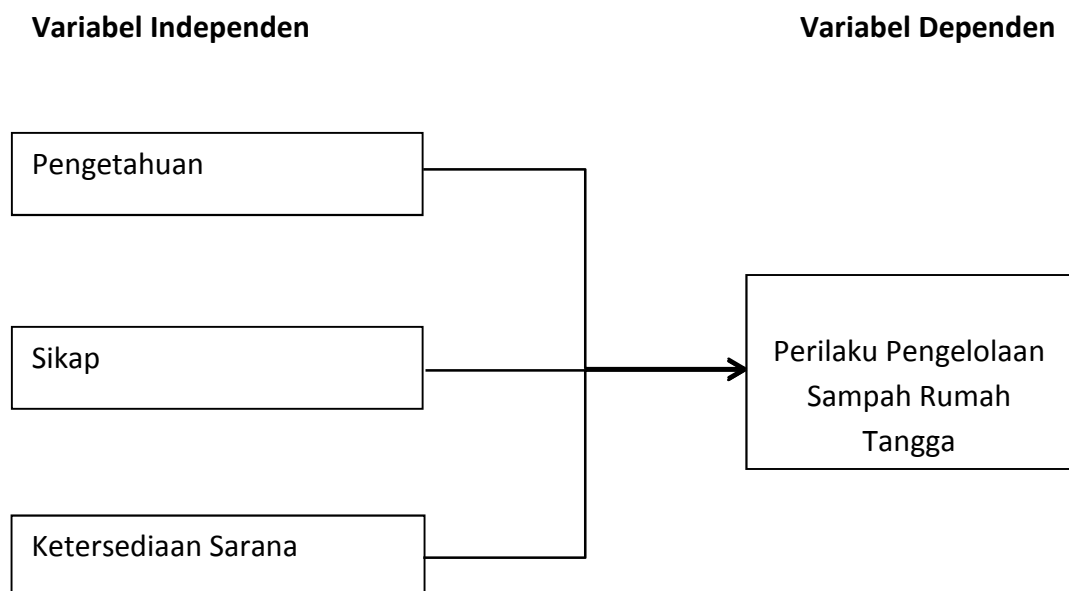
Sumber : May & Rangkuti (2019), Maritsa (2019) dan Hayana (2020)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga, peneliti hanya ingin meneliti beberapa hubungan saja. Sehingga disusunlah kerangka konsep dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga). Sedangkan variabel independennya adalah (pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana). Hubungan antar variabel dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga .

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti.

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga	Tindakan yang dilakukan oleh responden dalam membuang ataupun mengolah sampah rumah tangga meliputi 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>).	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Tidak Baik	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2.	Pengetahuan	Pemahaman masyarakat tentang jenis sampah, cara pemilahan sampah serta cara pengolahannya.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal

3.	Sikap	Respon atau tanggapan dari masyarakat dalam hal penanganan sampah rumah tangga.	Wawancara	Kuesioner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal
4.	Ketersediaan Sarana	Terdapat tempat untuk pembuangan sampah sementara di rumah dan lingkungan desa.	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak Ada	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

3.4.1 Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Melalui 3R

1. Baik : Apabila Skor diperoleh $\geq 2,5$ (Median).
2. Tidakn Baik : Apabila Skor diperoleh $< 2,5$ (Median).

3.4.2 Pengetahuan (Budiman & Hidayat, 2018)

1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 15 (Median).
2. Kurang Baik : Apabila Skor diperoleh < 15 (Median).

3.4.3 Sikap (Fitrul Kamal, 2019)

1. Positif : Apabila Skor diperoleh ≥ 26 (Median).
2. Negatif : Apabila Skor diperoleh < 26 (Median).

3.4.4 Ketersediaan Sarana (Rizwan, 2016)

1. Ada : Apabila Skor diperoleh ≥ 1 .
2. Tidak ada : Apabila Skor diperoleh < 1 .

3.5 Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.
2. Ha : Ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.
3. Ha : Ada hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan pada satu waktu (Nursalam, 2013). Dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana) dengan variabel dependen (perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga) pada masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2013) populasi yaitu objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu mengenai dengan masalah penelitian. Puskesmas Pulau Banyak yang membawahi 3 Desa yaitu Pulau Baguk, Pulau Balai dan Pulau Teluk Nibung. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil Desa Pulau Baguk karena menurut data dari Puskesmas Pulau Banyak, dari 295 rumah yang ada di Desa Pulau Baguk, hanya beberapa rumah yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh

masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024, yang jumlah 295 KK.

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Nursalam (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari sumber data serta memiliki ciri-ciri yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi. Maka penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi tingkat kesalahan 10%, yang akan di uraikan sebagai berikut :

Dimana

n = Besarnya sampel
N = Besarnya populasi
 d^2 = Derajat presisi (10%)

Dengan demikian :

$$n = \frac{N}{N (d^2) + 1}$$

$$n = \frac{295}{295 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{295}{295 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{295}{2,95 + 1}$$

$$n = \frac{295}{3,95}$$

$$n = 74,6$$

Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 75 KK masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil yang di pilih menggunakan *teknik random sampling*.

4.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, pemilihan dengan cara ini merupakan jenis *probability sampling* yang paling sederhana. Teknik *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak menggunakan undian (yang diundi adalah nomor rumah yang sudah tulis dan dimasukkan kedalam botol untuk dikeluarkan satu persatu), namun tetap harus memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

4.2.4 Kriteria Sampel

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu/Ayah yang menjadi kepala rumah tangga dan mengurus tentang sampah di rumahnya.
- b. Masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.
- c. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- a. Sedang tidak ada dirumah saat penelitian dilakukan.
- b. Tidak berdomisili di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.
- c. Dalam Keadaan *Emergency*.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti ke lapangan dengan menggunakan kuesioner dan observasi yang meliputi pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang peroleh dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Dampak Sampah untuk kesehatan, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Provinsi Aceh, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Singkil dan Satuan tugas pengelolaan sampah setempat.

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 sampai dengan 25 Januari Tahun 2024.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi.

4.7 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yang dilakukan bertahap, yaitu terdiri atas :

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan Kuesioner penelitian.

2. Tahap Pengumpulan data

Adapun tahap pengumpulan data adalah :

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.
- b. Responden dipilih hanya masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.
- c. Setiap Responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kuesioner.
- d. Peneliti melakukan pengecekan setiap Kuesioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian isi kuesioner sesuai harapan.
- e. Setelah data terkumpul, peneliti melapor kepada Kepala Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil untuk mendapatkan surat keterangan

selesai melakukan penelitian di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil.

4.8 Pengolahan Data

Data yang sudah didapat selanjutnya diolah secara komputerisasi dengan mendeskripsikan semua variabel melalui tabel distribusi frekuensi terhadap semua data yang di peroleh dari lapangan melalui langkah sebagai berikut:

4.8.1 Editing

Setelah pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari instrumen data (kuesioner), yang meliputi kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh peneliti sehingga tidak terjadi ketidaklengkapan pengisian kuesioner.

4.8.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. *Entry* data adalah transfer *coding* data dari Kuesioner ke aplikasi pengolahan data. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data.

4.8.3 Tabulating

Pengertian tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Hasan, 2015). Pada tahapan ini penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan katagori yang telah di buat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan tabel silang.

4.9 Analisis Data

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen yang bertujuan untuk melihat besarnya masalah. Untuk analisis ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Disini perhitungan dilakukan dengan komputerisasi *Statistical Progame For Social Sciene* (SPSS) dengan taraf nyata 95% untuk membuktikan hipotesis yaitu dengan ketentuan jika $p\text{-value} < 0,05$ (H_0 ditolak) sehingga disimpulkan H_a diterima yang berarti ada hubungan bermakna, sedangkan bila $p\text{-value} > 0,05$ (H_a ditolak) berarti hasil perhitungan statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.10 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.0 kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Letak Geografis Kecamatan Pulau Banyak

Kecamatan Pulau Banyak adalah sebuah kecamatan berupa kumpulan pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah barat Kabupaten Aceh Singkil. Pulau-pulau banyak ini mula-mula merupakan sebuah kecamatan besar di Aceh Singkil. Namun, Qanun Bupati Singkil NO. 2/2010 menetapkan pemekaran daripada Kecamatan Aceh Singkil sehingga jumlah pulau yang berada di bawah Kecamatan Aceh Singkil ikut berkurang juga. Sebagian besar kontur daratan di kecamatan ini bersifat datar.

Luas wilayah Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil adalah sekitar 1.722,98 km². Kecamatan ini mencakup beberapa pulau dan area pesisir yang tersebar di Samudera Hindia, dengan keanekaragaman ekosistem laut dan pesisir yang signifikan. Luas ini memberikan gambaran tentang besarnya wilayah yang meliputi pulau-pulau kecil dan area sekitarnya yang berkontribusi pada karakteristik geografi dan ekosistem di kecamatan tersebut.

Jumlah penduduk di Kecamatan Pulau Banyak menurut data terbaru pada tahun 2019 adalah sebanyak 4.610 jiwa yang terdiri dari 2.219 laki-laki dan 2.391 perempuan, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 306,91 Km² (BPS, 2019).

5.2. Batas Wilayah

Batas wilayah Kecamatan Pulau Banyak adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simeulue
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Singkil

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Indonesia
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

5.3. Visi Misi Dan Motto Puskesmas Pulau Banyak

5.3.1. Visi Puskesmas Pulau Banyak

Menjadikan Kecamatan Pulau Banyak yang berkualitas dan Islami serta menjadi idaman Masyarakat.

5.3.2. Misi Puskesmas Pulau Banyak

1. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.
2. Mewujudkan Kepribadian Masyarakat Yang Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Terhadap Kesehatan.
4. Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat Yang Berkualitas, Profesional dan Menjangkau Seluruh Lini Masyarakat.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yang dimulai pada tanggal 19 sampai dengan 25 Januari Tahun 2024. Dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yaitu ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

6.1.1 Karakteristik Responden

6.1.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini frekuensi jenis kelamin responden di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.1.

TABEL 6.1
FREKUENSI JENIS KELAMIN RESPONDEN DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN
PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	13	17,3
2	Perempuan	62	82,7
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden berjenis kelamin laki-laki hanya 17,3%, sedangkan proporsi responden berjenis kelamin perempuan sebesar 82,7%.

6.1.1.2 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini frekuensi pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.2.

TABEL 6.2
FREKUENSI PEKERJAAN RESPONDEN DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Pekerjaan	n	%
1	ASN	13	17,3
2	IRT	42	56,0
3	Nelayan	7	9,3
4	Pedagang	5	6,7
5	Pegawai Swasta	4	5,3
6	POLRI	3	4,0
7	TNI	1	1,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pekerjaan ASN sebanyak 17,3%, IRT sebanyak 56,0%, Nelayan Sebanyak 9,3%, Pedangang sebanyak 6,7%, Pegawai swasta sebanyak 5,3%, POLRI sebanyak 4,0% dan TNI hanya 1,3%.

6.1.1.3 Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini frekuensi umur responden di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.3.

TABEL 6.3
FREKUENSI UMUR RESPONDEN DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU
BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Umur	n	%
1	Dewasa Awal (26 - 35 Tahun)	36	48,0
2	Dewasa Akhir (36 - 45 Tahun)	39	52,0
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki umur dewasa awal 48,0%, sedangkan dewasa akhir sebesar 52,0%.

6.1.1.4 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini frekuensi pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.4.

TABEL 6.4
FREKUENSI PENDIDIKAN RESPONDEN DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU
BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Pendidikan	n	%
1	SD	3	4,0
2	SMP	3	4,0
3	SMA	65	86,7
4	PT	4	5,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat Pendidikan SD 4,0%, SMP 4,0%, SMA, 86,7 dan PT 5,3%.

6.1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.1.1 Perilaku Masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.5.

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH
RUMAH TANGGA DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga	n	%
1	Baik	29	38,7
2	Tidak Baik	46	61,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dalam membuang sampah rumah tangga baik hanya 38,7%, sedangkan proporsi responden tidak baik sebesar 61,3%.

6.1.1.2 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.6.

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN
PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	35	46,7
2	Kurang Baik	40	53,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan Tabel 6.6 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik hanya 46,7%, sedangkan proporsi responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 53,3%.

6.1.1.3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi sikap di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.7.

TABEL 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU
BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Sikap	n	%
1	Positif	35	46,7
2	Negatif	40	53,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden bersikap positif hanya 46,7%, sedangkan proporsi responden bersikap negatif sebesar 53,3%.

6.1.1.4. Ketersediaan Sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut ini distribusi frekuensi Ketersediaan Sarana di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil seperti yang terlihat pada Tabel 6.8.

TABEL 6.8
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERSEDIAAN SARANA DI DESA PULAU BAGUK
KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Ketersediaan Sarana	n	%
1	Ada	32	42,7
2	Tidak Ada	43	57,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6.8 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang ada tersedia sarana hanya 42,7%, sedangkan proporsi responden yang tidak tersedia sarana sebesar 57,3%.

6.1.2. Analisis Bivariat

Untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen yang diduga mempunyai hubungan terhadap variabel independen, maka akan dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (X^2). Variabel yang diuji adalah pengetahuan, sikap dan Ketersediaan Sarana.

6.1.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut adalah hubungan pengetahuan dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga , dapat dilihat pada Tabel 6.9.

TABEL 6.9
TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT
DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PULAU BAGUK
KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Pengetahuan	Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga				Total		p-value
		Baik		Tidak Baik				
		N	%	N	%	n	%	
1	Baik	21	60,0	14	40,0	35	100	0,000
2	Kurang Baik	8	20,0	32	80,0	40	100	
Jumlah		29	38,7	46	61,3	75	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.9 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga baik sebesar 60,0%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden berpengetahuan kurang baik hanya 20,0%. Sebaliknya proporsi responden yang berpengetahuan kurang baik dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga tidak baik sebesar 80,0%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden berpengetahuan baik hanya 40,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

6.1.2.2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut

adalah hubungan sikap dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga , dapat dilihat pada Tabel 6.10.

TABEL 6.10
TABULASI SILANG HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA YANG ADA DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

No	Sikap	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga				Total		p-value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	24	68,6	11	31,4	35	100	0,000
2	Negatif	5	12,5	35	87,5	40	100	
Jumlah		29	38,7	46	61,3	75	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.10 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang bersikap positif dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga baik sebesar 68,6%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden bersikap negatif hanya 12,5%. Sebaliknya proporsi responden yang bersikap negatif dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga tidak baik sebesar 87,5%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden bersikap positif hanya 31,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

6.1.2.3. Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, berikut

adalah hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga , dapat dilihat pada Tabel 6.11.

TABEL 6.11
TABULASI SILANG HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA YANG ADA DI
DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL
TAHUN 2024

No	Ketersediaan Sarana	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga				Total		p-value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	N	%	n	%	
1	Ada	17	53,1	15	46,9	32	100	0,027
2	Tidak Ada	12	27,9	31	72,1	43	100	
Jumlah		29	38,7	46	61,3	75	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2024)

Dari Tabel 6.11 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang ada ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga baik sebesar 53,1%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden tidak ada ketersediaan sarana hanya 27,9%. Sebaliknya proporsi responden yang tidak ada ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga tidak baik sebesar 72,1%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden ada ketersediaan sarana hanya 46,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,027, artinya ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

6.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil, menghadapi berbagai kendala serius yang menghambat efektivitasnya. Data

yang dikumpulkan menunjukkan bahwa praktik-praktik pengelolaan sampah belum berjalan dengan optimal.

Dalam hal pengurangan sampah (*Reduce*), penelitian peneliti mengungkapkan bahwa hanya 38,7% dari ibu rumah tangga yang menunjukkan perilaku baik dalam membuang sampah, sementara 61,3% menunjukkan perilaku yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak rumah tangga masih bergantung pada produk sekali pakai, dan kesadaran mengenai pentingnya pengurangan sampah sejak awal tampaknya masih sangat rendah. Perlunya program edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku konsumsi yang lebih berkelanjutan sangat jelas.

Aspek penggunaan ulang (*Reuse*) juga menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Meskipun ada beberapa inisiatif lokal, data menunjukkan bahwa penerapannya masih sangat terbatas. Berdasarkan tabel, pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah termasuk penggunaan ulang hanya 46,7% dianggap baik, sementara 53,3% dianggap kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan atau pengetahuan mengenai cara yang efektif untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan, sehingga barang-barang tersebut seringkali berakhir sebagai sampah. Kurangnya inisiatif dan fasilitas yang mendukung penggunaan ulang menjadi salah satu hambatan utama.

Masalah yang paling signifikan terletak pada aspek daur ulang (*Recycle*). Penelitian peneliti menemukan bahwa 57,3% masyarakat tidak memiliki akses ke fasilitas daur ulang yang memadai, sementara hanya 42,7% yang memiliki fasilitas

tersebut. Meskipun banyak dari mereka yang memilah sampah di rumah, kurangnya fasilitas yang dapat mengolah sampah tersebut menjadi material berguna mengakibatkan sebagian besar sampah yang seharusnya dapat didaur ulang justru berakhir di tempat pembuangan akhir. Hal ini memperburuk masalah pencemaran lingkungan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat niat baik dari masyarakat untuk menerapkan prinsip 3R, kekurangan fasilitas, edukasi, dan dukungan yang memadai dari pihak terkait menjadi penghalang utama. Tanpa adanya perbaikan signifikan dalam aspek-aspek ini, pengelolaan sampah di Kecamatan Pulau Banyak akan tetap menjadi tantangan besar yang berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Penjabaran terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut :

6.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan *p value* 0,000. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan juga bahwa masih ada masyarakat yang membuang sampah rumah tangga ke laut, tidak dikubur atau bahkan dibakar sembarangan. Menurut asumsi dari peneliti hal tersebut dapat terjadi dikarenakan jarak rumah masyarakat dengan laut terlalu

dekat, tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dengan rumah masyarakat atau bahkan tersedia banyak lahan kosong untuk langsung membakar sampah dengan sembarangan. Beberapa hal diatas hanya sebatas asumsi dari peneliti dengan tidak menutup kemungkinan masih banyak alasan lain yang menyebabkan masyarakat melakukan perbuatan tersebut.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May & Rangkuti (2019) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih banyak tidak mengetahui sampah organik adalah sampah yang dapat terurai, selain itu masyarakat juga tidak mengetahui bahwa membuang sampah ke sungai itu tidak baik, masyarakat juga tidak mengetahui penyakit yang timbul akibat sampah, selain itu juga sebagian masyarakat masih belum mengetahui bahwa tumpukan sampah menjadi sarang tikus, kecoa dan nyamuk, serta sebagian masyarakat juga tidak mengetahui perbedaan sampah terurai dan tidak terurai. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,002, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kecamatan X.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitrul Kamal (2019) menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai perilaku buruk dalam pembuangan sampah lebih banyak pada responden dengan pengetahuan rendah (72,1%) dibanding responden yang berpengetahuan tinggi hanya (27,9%), sedangkan perilaku ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah yang baik dengan pengetahuan tinggi (94,1%) lebih besar dibanding pengetahuan rendah dan cukup (5,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,017, yang artinya terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga sekitar sungai beringin di rw 07 kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2019.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penanganan sampah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional penanganan sampah dan alat yang digunakan dalam penanganan sampah dan cara membuang sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan *p value* 0,000. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012). Sikap terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) dapat disimpulkan bahwa distribusi sikap dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 25 orang (39,1%), yang memiliki sikap sedang sebanyak 26 orang (40,6%), dan yang memiliki sikap rendah sebanyak 13 orang (20,3%). Pada uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel sikap terhadap perilaku membuang sampah didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,019 (*p-value*<0,05), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kecamatan Medan Area tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apsari (2021), bahwa perilaku dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

Menurut Sumarno (2017) ada beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan seperti kurangnya sikap negatif dan kurang pengetahuan. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik juga, karena untuk membentuk suatu sikap harus melalui semua tahapan-tahapan atau keenam tingkatan pengetahuan tersebut, karena yang pengetahuannya baik belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan.

6.2.3 Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan *p value* 0,027. Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan membuang sampah, berupa tempat sampah di rumah. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan masyarakat yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) melalui uji *chi square* antara variabel Ketersediaan Sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat

hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai sebesar 40 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong atau langsung dihanyutkan ke aliran sungai.

Dengan demikian untuk mengasalkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung. Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi dengan adanya :

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat mendukung dalam perencanaan dalam pengadaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan penanganan sampah dengan baik.
2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dibuat.
3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana penanganan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada .

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang sampah, dalam hal ini adalah ketersediaan sarana tempat pembuangan sementara (TPS).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Maka peneliti menarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
3. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

7.2 Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tentang pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kecamatan Pulau Banyak, berikut adalah saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga :

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Lingkungan Aceh Singkil untuk mengadakan program edukasi yang berfokus pada pentingnya pengurangan sampah dan cara-cara efektif untuk memilah serta mendaur ulang sampah.

Edukasi ini harus menyasar ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lainnya, dengan materi yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi lokal.

2. Menyelenggarakan pelatihan praktis tentang cara mendaur ulang barang dan penggunaan ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai. Pelatihan ini dapat mencakup pembuatan kerajinan dari barang bekas, pengomposan sampah organik, dan teknik-teknik dasar pengurangan sampah.
3. Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas daur ulang di Kecamatan Pulau Banyak. Pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah dapat berkolaborasi untuk membangun pusat daur ulang dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengolahan sampah.
4. Penyediaan tempat sampah terpisah di area publik dan rumah tangga untuk memudahkan masyarakat dalam memilah sampah organik, anorganik, dan barang yang dapat didaur ulang.
5. Membangun atau meningkatkan fasilitas pengolahan sampah yang dapat memproses berbagai jenis sampah. Ini termasuk fasilitas pengomposan untuk sampah organik dan fasilitas daur ulang untuk sampah anorganik.
6. Menyusun jadwal pengumpulan sampah yang lebih teratur dan efisien, serta menyediakan layanan pengambilan sampah dari rumah ke fasilitas daur ulang.
7. Mengadakan kampanye kesadaran tentang pentingnya prinsip 3R dengan menggunakan media lokal, seperti radio komunitas, leaflet, dan poster di tempat-tempat umum. Kampanye ini harus mencakup informasi tentang

cara-cara sederhana yang bisa dilakukan masyarakat untuk menerapkan prinsip 3R.

8. Bekerja sama dengan LSM atau organisasi lingkungan untuk mendukung dan melaksanakan program-program terkait 3R. LSM dapat membantu dalam hal penyuluhan, pelatihan, dan pengembangan program pengelolaan sampah.
9. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat meneliti mengenai variabel yang lainnya seperti peran petugas kesehatan, letak wilayah, pekerjaan serta variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, R., Suci, I., 2021. Pelatihan Pengolahan Sampah berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Penanganan Limbah di Desa Penimbung. *Jurnal Pengabdian Magister*.
- Alamsyah, J., Nilma, 2021. Pengelolaan Sampah di TPS 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Anifa, T., Anward, H.H., Erlyani, N., 2017. Perbedaan perilaku membuang sampah pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan live and symbolic modeling.
- Apsari, M., 2021. *Pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap perilaku pembuangan sampah di Kecamatan X*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 15(2), pp.120-135.
- Badan Pusat Statistik, 2022. Timbunan Sampah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
- Budiman, & Hidayat, 2018. Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023. Timbunan Sampah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Singkil.
- Donsu, N., 2019. *Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku lingkungan di masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 22(1), pp.45-58.
- Fitrul, K., 2019. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan kota Semarang tahun 2019. *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Hayana, H., 2020. Socio-Economy and Culture on the Housewives' Participation in Waste Management in Bangkinang Sub-District. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Herawati, C., 2019. Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hisyam, H., 2017. Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Dharmakarya*.

- Jumadil, K., Hamzah, A., 2015. Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholil, W., Oroh, W., 2018. Hubungan sosial budaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*.
- Lestari, S., 2016. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Maharaja, M., 2015. Peranan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Masalah Sampah. *Jurnal Abdimas Pamong*.
- Mardiani, W., 2017. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan di SDN 112 Pekanbaru. *Suara Guru*.
- Maritsa Rahman Ashidiqy, 2019. *Ketersediaan sarana dan perilaku membuang sampah rumah tangga di Sungai Z*. Jurnal Manajemen Lingkungan, 14(2), pp.98-110.
- Maritsa, R., Ashidiqy, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- May Erviana Safitri, & Ahmad Faizal Rangkuti, 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah Dan Sayur Di Pasar Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*.
- May Erviana Safitri, 2019. *Sikap masyarakat terhadap pembuangan sampah dan pengaruhnya*. Jurnal Psikologi Lingkungan, 17(2), pp.75-85.
- May, S. and Rangkuti, A., 2019. *Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah di kota P*. Jurnal Ekologi dan Lingkungan, 16(1), pp.55-67.
- Nazaruddin, N., 2014. Analisis Perilaku Masyarakat dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru). Doctoral dissertation, Riau University.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinneka Cipta.

- Poety, M., Wiyono, J., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Pontoh, I., 2013. *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Media Prana.
- Posmaningsih, D.A., 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*.
- Riswan, K., Kumalawati, R., Arisanty, D., Muhammad, 2016. Analisis Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*.
- Saputra, S., Mulasari, S.A., 2017. Pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sarwono, S., 2014. *Peningkatan Perilaku Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sofia, S., 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku ibu rumah tangga dalam membuang sampah Di Rt. 06 Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar. Diss. Universitas Islam Kalimantan.
- Sugiyono, Dr., 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumarno, F.D., 2017. Habitus Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah (Studi Habitus Pada Unit Komunitas Binaan Bank Sampah Malang (Kb-Bsm) Dalam Mengelola Sampah Dengan Sistem Reduce, Reuse, Recycle (3R)). *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Suparman, A., Anwar, A.S., 2021. Peranan Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*.
- Suryani, D., 2019. Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jrakah Kecamatan, Tanjungsari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Tedisiwoko, 2019. *Penyakit Akibat Buang Sampah Sembarangan*. Andi Publisher.
- Yuliana, F., Haswindy, S., 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Dea Salsadillah Dwinta, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai analisis perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai analisis perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang analisis perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024.

Keikutsertaan Bpk/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pernyataan Persetujuan Responden

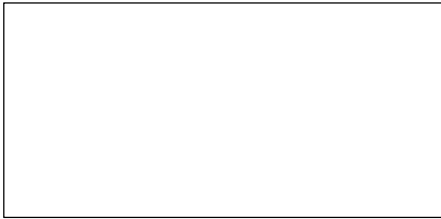
PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

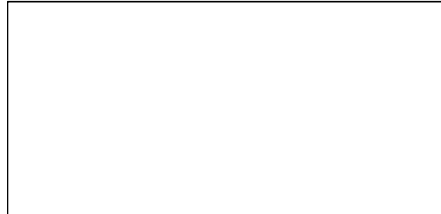
Aceh Singkil, / /2024

Responden

Nama :

Tanda tangan : 

Nama :

Tanda Tangan : 

TABEL SKOR

No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang			
			YA	TIDAK				
1.	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga	1	2	0	1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 3 (Median). 2. Tidak Baik : Apabila Skor diperoleh < 3 (Median).			
		2	2	0				
		3	2	0				
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Rentang		
S	RG	TS						
2.	Pengetahuan	1	3	2	1	1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 15 (Median). 2. Kurang Baik : Apabila Skor diperoleh < 15 (Median). Keterangan : ➤ S : Setuju ➤ RG : Ragu - Ragu ➤ TS : Tidak Setuju		
		2	3	2	1			
		3	3	2	1			
		4	3	2	1			
		5	3	2	1			
		6	3	2	1			
		7	3	2	1			
		8	3	2	1			
		9	3	2	1			
		10	3	2	1			
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor					Rentang
SS	S	RR	TS	STS				
3.	Sikap	1	4	3	2	1	0	1. Positif : Apabila Skor diperoleh ≥ 26 (Median). 2. Negatif : Apabila Skor diperoleh < 26 (Median). Keterangan : ➤ SS : Sangat Setuju ➤ S : Setuju ➤ RR : rahu-Ragu ➤ TS : Tidak Setuju ➤ STS : Sangat Tidak Setuju
		2	4	3	2	1	0	
		3	4	3	2	1	0	
		4	4	3	2	1	0	
		5	4	3	2	1	0	
		6	4	3	2	1	0	
		7	4	3	2	1	0	
		8	4	3	2	1	0	
		9	4	3	2	1	0	
		10	4	3	2	1	0	
		11	4	3	2	1	0	
		12	4	3	2	1	0	
		13	4	3	2	1	0	
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang			
A	B							
4.	Ketersediaan Sarana	1	1	0	1. Ada : Apabila skor diperoleh ≥ 1 . 2. Tidak ada : Apabila skor diperoleh < 0 .			

KUESIONER
ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH
TANGGA DI DESA PULAU BAGUK KECAMATAN PULAU BANYAK
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2024

Identitas Responden

- a. Inisial :
- b. No. Responden :
- c. Umur :Tahun.....Bulan.....
- d. Tingkat Pendidikan (v) : ...SD/s..SMP/s..SMA/s..PT.....
- e. No. Rumah :
- f. Pekerjaan :
- g. Jenis Kelamin (v) : ☐ Perempuan ☐ Laki-Laki

I. Perilaku Pengolahan Sampah Rumah Tangga melalui 3R (Justifikasi)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda menggunakan kembali sampah - sampah rumah tangga yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya ?		
2	Apakah anda mngurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah rumah tangga ?		
3	Apakah anda mengolah kembali sampah rumah tangga atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat ?		

II. Pengetahuan (Budiman & Hidayat, 2018)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

NO	PERNYATAAN	JAWABAN		
		SS	RG	TS
1	Sampah organik yang berasal dari sisa makanan dipisahkan dari bagian yang tidak diperlukan dan diberikan untuk makanan ternak.			
2	Memusnahkan sampah dengan cara membakar di dalam tungku pembakaran.			
3	Sampah tidak berada di alam terbuka jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang.			
4	Penghalusan sampah kemudian dibuang ke dalam saluran pembuangan air bekas.			
5	Cara pembuangan sampah dengan tidak meletakkan begitu saja di atas tanah.			
6	Pengelolaan dengan pembakaran sampah yang dilakukan secara perseorangan di rumah tangga.			

7	Pengelolaan sampah dengan maksud pengelolaan kembali yang masih bisa dipakai misal kaleng, kaca dan lain-lain.			
8	Pembuangan sampah di tanah yang rendah dan ditimbun dengan tanah.			
9	Upaya penghancuran sampah menjadi jumlah yang lebih kecil yang hasilnya dapat dimanfaatkan.			
10	Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk untuk tanaman.			

III. Sikap (Fitrul Kamal, 2019)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Sampah dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan manusia.					
2	Setiap rumah tangga harus melakukan pemilahan sampah setiap harinya.					
3	Membakar sampah boleh dilakukan asal dengan api yang besar dan tidak menimbulkan banyak asap.					
4	Sampah harus dimusnahkan karena sampah merupakan tempat berkembang biaknya kecoa, lalat dan tikus.					
5	Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa.					
6	Kaleng bekas tidak boleh dibuang di tempat terbuka karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.					
7	Ibu perlu memisahkan sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk					
8	Setiap ibu rumah tangga harus menyediakan tempat sampah sendiri untuk memisahkan sampah.					
9	Untuk mencegah bau tidak sedap, sebaiknya sampah yang mudah membusuk tidak ditimbun didalam rumah.					
10	Sampah yang mudah membusuk lebih baik					

	dijadikan kompos dan tidak boleh dibuang ke sungai.					
11	Membuang sampah ke sungai karena dapat mencemari sungai.					
12	Membakar sampah dapat mencemari udara.					
13	Sampah basah dan sampah kering perlu tempat tersendiri.					

IV. Ketersediaan Sarana (Rizwan, 2016)

Berikan tanda (X) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

1. Apakah anda menyediakan tempat pembuangan sampah dirumah anda ?

- a. Ya
- b. Tidak

Sebutkan berapa tempat pembuangan sampah yang anda miliki selama ini !

Jawaban

Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	13	17.3	17.3	17.3
	Perempuan	62	82.7	82.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASN	13	17.3	17.3	17.3
	IRT	42	56.0	56.0	72.0
	Nelayan	7	9.3	9.3	81.3
	Pedagang	5	6.7	6.7	88.0
	Pegawai Swasta	4	5.3	5.3	93.3
	POLRI	3	4.0	4.0	98.7
	TNI	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	36	48.0	48.0	48.0
	Dewasa Akhir	39	52.0	52.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PT	4	5.3	5.3	5.3
	SD	3	4.0	4.0	9.3
	SMA	65	86.7	86.7	96.0
	SMP	3	4.0	4.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Frequency Table (Univariat)

Perilaku_Pengelolaan_Sampah_RT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	38.7	38.7	38.7
	Tidak Baik	46	61.3	61.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	46.7	46.7	46.7
	Kurang Baik	40	53.3	53.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	35	46.7	46.7	46.7
	Negatif	40	53.3	53.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Ketersediaan_Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	32	42.7	42.7	42.7
	Tidak Ada	43	57.3	57.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Crosstabs (Bivariat)

Pengetahuan * Perilaku_Pengelolaan_Sampah_RT

Crosstab

			Perilaku_Pengelolaan_Sampah_R		
			T		
			Baik	Tidak Baik	Total
Pengetahuan	Baik	Count	21	14	35
		% within Pengetahuan	60.0%	40.0%	100.0%
	Kurang Baik	Count	8	32	40
		% within Pengetahuan	20.0%	80.0%	100.0%
Total		Count	29	46	75
		% within Pengetahuan	38.7%	61.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.594 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.964	1	.001		
Likelihood Ratio	12.942	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	12.426	1	.000		
N of Valid Cases	75				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.53.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Perilaku_Pengelolaan_Sampah_RT

Sikap * Perilaku_Pengelolaan_Sampah_RT Crosstabulation

			Perilaku_Pengelolaan_Sampah_RT		
			Baik	Tidak Baik	Total
Sikap	Positif	Count	24	11	35
		% within Sikap	68.6%	31.4%	100.0%
	Negatif	Count	5	35	40
		% within Sikap	12.5%	87.5%	100.0%
Total		Count	29	46	75
		% within Sikap	38.7%	61.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.747 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.439	1	.000		
Likelihood Ratio	26.369	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.417	1	.000		
N of Valid Cases	75				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.37.

b. Computed only for a 2x2 table

Ketersediaan_Sarana * Perilaku_Pengelolaan_Sampah_RT Crosstab

			Perilaku_Pengelolaan_Sampah_R	
			T	
			Baik	Tidak Baik
Ketersediaan_Sarana	Ada	Count	17	15
		% within Ketersediaan_Sarana	53.1%	46.9%
	Tidak Ada	Count	12	31
		% within Ketersediaan_Sarana	27.9%	72.1%
Total	Count		29	46
	% within Ketersediaan_Sarana		38.7%	61.3%

Crosstab

			Total
Ketersediaan_Sarana	Ada	Count	32
		% within Ketersediaan_Sarana	100.0%
	Tidak Ada	Count	43
		% within Ketersediaan_Sarana	100.0%
	Count		75
	% within Ketersediaan_Sarana		100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.920 ^a	1	.027		
Continuity Correction ^b	3.914	1	.048		
Likelihood Ratio	4.930	1	.026		
Fisher's Exact Test				.033	.024
Linear-by-Linear Association	4.854	1	.028		
N of Valid Cases	75				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.37.

b. Computed only for a 2x2 table



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Responden

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Responden

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Responden

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Responden

MASTER TABEL																																																
No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Keterangan	KODE	Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga					Total Skor	Keterangan	KODE	Pengetahuan										Total Skor	Keterangan	KODE	Sikap													Total Skor	Keterangan	KODE	Ketersediaan Sarana	Keterangan	KODE	
								1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13							
1	Syarifah Hanur	Perempuan	SMA	IRT	25	Dewasa Awal	1	1	0	1	0	1	3	Baik	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	Kurang Baik	2	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	0	0	1	26	Positif	1	0	Tidak Ada	2		
2	Putri Yennizar	Perempuan	SMA	IRT	27	Dewasa Awal	1	1	0	0	1	0	2	Tidak Baik	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13	Kurang Baik	2	0	4	4	1	2	1	2	3	3	2	1	1	1	25	Negatif	2	0	Tidak Ada	2		
3	Ennimar	Perempuan	PT	IRT	36	Dewasa Akhir	2	1	1	1	1	0	0	3	Baik	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	16	Baik	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	4	38	Positif	1	1	Ada	1
4	ri Sutrianingsih	Perempuan	SMA	IRT	29	Dewasa Awal	1	0	0	1	0	1	2	Tidak Baik	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	14	Kurang Baik	2	0	0	4	4	2	2	0	0	0	2	1	1	0	16	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
5	anti	Perempuan	SMA	IRT	42	Dewasa Akhir	2	0	1	1	1	0	1	3	Baik	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	13	Kurang Baik	2	1	1	4	4	2	1	1	4	4	2	0	0	4	28	Positif	1	1	Ada	1	
6	Nanin	Perempuan	SMA	IRT	34	Dewasa Awal	1	1	0	0	1	0	2	Tidak Baik	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	Kurang Baik	2	0	0	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	17	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
7	Winda Sari	Perempuan	SD	IRT	40	Dewasa Akhir	2	1	1	0	0	0	2	Tidak Baik	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	14	Kurang Baik	2	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	0	1	1	24	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
8	Idanur	Perempuan	SMA	IRT	31	Dewasa Awal	1	0	0	1	0	1	2	Tidak Baik	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	17	Baik	1	1	2	1	4	1	1	2	1	4	1	1	1	21	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
9	Samuli	Laki-Laki	SMA	Nelayan	38	Dewasa Akhir	2	1	1	1	1	1	5	Baik	1	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	21	Baik	1	4	2	4	1	1	4	2	4	4	1	4	4	39	Positif	1	1	Ada	1		
10	fatmawati	Perempuan	SMA	IRT	43	Dewasa Akhir	2	0	1	0	0	0	1	Tidak Baik	2	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	16	Baik	1	1	2	1	4	1	1	2	1	4	1	0	1	1	20	Negatif	2	0	Tidak Ada	2
11	Naldi	Laki-Laki	SMP	Nelayan	26	Dewasa Awal	1	0	0	0	0	1	1	Tidak Baik	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Kurang Baik	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	14	Negatif	2	1	Ada	1	
12	harumi	Laki-Laki	SMA	ASN	37	Dewasa Akhir	2	1	1	1	1	0	3	Baik	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	1	19	Baik	1	0	1	0	4	2	4	1	4	0	2	4	0	4	26	Positif	1	0	Tidak Ada	2	
13	Marisda	Perempuan	SMA	IRT	32	Dewasa Awal	1	1	0	0	0	0	1	2	Tidak Baik	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	Kurang Baik	2	0	0	0	4	2	2	0	0	4	2	1	1	1	17	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
14	afhal	Laki-Laki	SMA	Nelayan	44	Dewasa Akhir	2	0	1	0	0	0	1	Tidak Baik	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	Kurang Baik	2	4	1	4	0	4	4	1	4	0	4	0	0	4	30	Positif	1	0	Tidak Ada	2	
15	Yul Deliana Filkas	Perempuan	SMA	IRT	30	Dewasa Awal	1	1	0	0	1	0	2	Tidak Baik	2	1	3	1	2	3	1	2	1	1	1	16	Baik	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	0	0	15	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
16	uziah	Perempuan	SMA	ASN	39	Dewasa Akhir	2	1	0	1	0	0	2	Tidak Baik	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	15	Baik	1	2	2	4	1	1	2	2	4	1	2	0	1	4	27	Positif	1	0	Tidak Ada	2	
17	itin Kurniati	Perempuan	SMA	IRT	28	Dewasa Awal	1	0	0	1	0	1	2	Tidak Baik	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	15	Baik	1	4	4	1	4	2	4	4	1	4	2	0	0	1	31	Positif	1	0	Tidak Ada	2	
18	usan	Perempuan	SMA	IRT	41	Dewasa Akhir	2	0	0	0	0	1	1	Tidak Baik	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	12	Kurang Baik	2	4	1	2	1	2	4	1	2	1	2	0	1	2	23	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
19	elsi Sasmika	Perempuan	PT	IRT	35	Dewasa Akhir	2	1	0	1	0	1	3	Baik	1	3	2	1	2	3	3	1	3	1	1	20	Baik	1	0	4	4	2	1	1	4	4	2	0	0	1	4	27	Positif	1	1	Ada	1	
20	ilis Suharni	Perempuan	SMA	IRT	45	Dewasa Akhir	2	0	0	0	1	0	1	Tidak Baik	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	15	Baik	1	0	1	1	2	2	0	1	1	2	1	1	1	1	14	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
21	atnis	Perempuan	SMA	IRT	33	Dewasa Awal	1	1	0	0	1	0	2	Tidak Baik	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13	Kurang Baik	2	1	4	1	4	4	1	4	1	4	0	4	0	1	29	Positif	1	0	Tidak Ada	2
22	ila	Perempuan	SMA	IRT	25	Dewasa Awal	1	1	1	1	0	0	3	Baik	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	18	Baik	1	2	1	4	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	27	Positif	1	1	Ada	1	
23	Helmi Susanti	Perempuan	SMA	IRT	39	Dewasa Akhir	2	0	0	1	0	1	2	Tidak Baik	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	13	Kurang Baik	2	2	4	1	1	4	2	4	1	1	1	0	0	1	22	Negatif	2	0	Tidak Ada	2	
24	osilita	Perempuan	SMA	IRT	27	Dewasa Awal	1	1	1	1	1	0	3	Baik	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	18	Baik	1	0	0	0	4	4	2	1	4	4	0	4	4	4	27	Positif	1	1	Ada	1	
25	trinova	Perempuan	SMA	IRT	43	Dewasa Akhir	2	1	0	0	1	0	2	Tidak Baik	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	1	17	Baik	1</																				